BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, varians, serta Histogram dari masing-masing variabel X_1, X_2, dan Y.

Berikut ini data lengkapnya:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Reaksi (X_1)	Koordinasi Mata Tangan (X_2)	Kemampuan *Fielding* (Y)
Nilai terendah	1.02	3.86	42
Nilai tertinggi	2.34	5.97	45
Rata-rata	1.47	4.64	43.47
Simpangan Baku	0.46	0.81	1.06
Varians	0.21	0.65	1.12

1. Data Reaksi (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Reaksi (X_1) adalah antara 1,02 sampai 2,34, nilai rata-rata sebesar 1,47, dan simpangan baku sebesar 0.46. Distribusi frekuensi dan grafik Histogram data Reaksi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reaksi (X_1)

No.	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	1.02-1.29	0.52	1.79	8	53%
2	1.30-1.57	0.8	2.07	2	13%
3	1.58-1.85	1.08	2.35	0	0%
4	1.86-2.13	1.36	2.63	3	20%
5	2.14-2.41	1.64	2.91	2	13%
Jumlah				15	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 2 *testee* (13%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 8 *testee* (53%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 5 *testee* (24%). Selanjutnya Histogram variabel Reaksi dapat dilihat pada Gambar 14 di bawah ini:

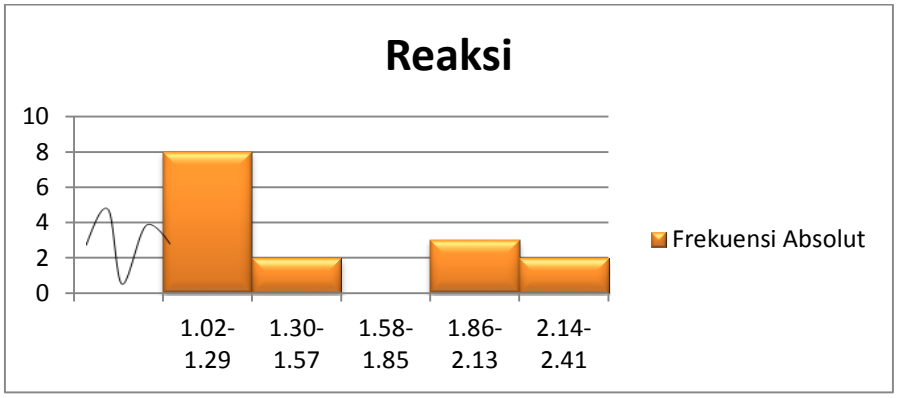

Gambar 14. Grafik Histogram Data Reaksi (X_1)

2. Data Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Koordinasi Mata Tangan (X_2) adalah antara 3.86 sampai dengan 5.97, nilai rata-rata sebesar 4.64 dan simpangan baku sebesar 0.81. Distribusi frekuensi dan grafik Histogram data Koordinasi Mata-Tangan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

No	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	3.86-4.28	3.36	4.78	7	47%
2	4.29-4.71	3.79	5.21	2	13%
3	4.72-5.14	4.22	5.64	2	13%
4	5.15-5.57	4.65	6.07	1	7%
5	5.58-6.00	5.08	6.5	3	20%
Jumlah				15	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 2 *testee* (13%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (47%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (40%). Selanjutnya Histogram variabel Koordinasi Mata Tangan dapat dilihat pada Gambar 15 di bawah ini:

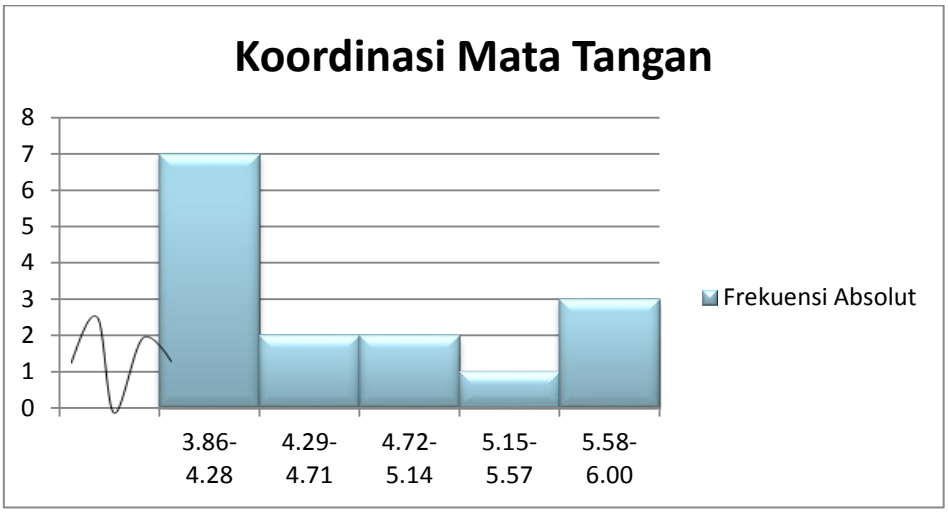

Gambar 15. Grafik Histogram Data Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

3. Data Kemampuan *Fielding* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *Fielding* (Y) adalah antara 42 sampai 45, nilai rata-rata sebesar 43.47 dan simpangan baku sebesar 1.06. Distribusi frekuensi dan grafik Histogram data kemampuan *Fielding* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Fielding* (Y)

No	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	42.0-42.6	41.5	43.1	3	20%
2	42.7-43.3	42.2	43.8	5	33%
3	43.4-44.0	42.9	44.5	4	27%
4	44.1-44.7	43.6	45.2	0	0%
5	44.8-45.4	44.3	45.9	3	20%
Jumlah				15	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (27%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 8 *testee* (53%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 3 *testee* (20%). Selanjutnya Histogram variabel Kemampuan *Fielding* dapat dilihat pada Gambar 16 di bawah ini:

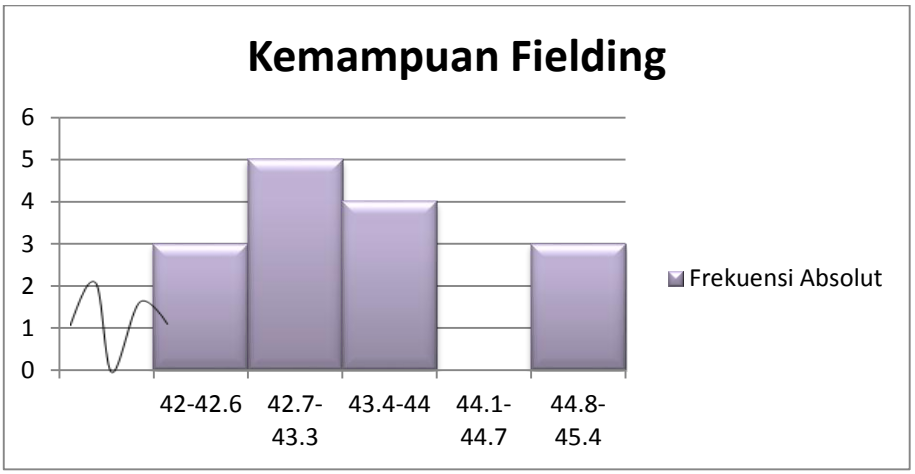

Gambar 16. Grafik Histogram Data Kemampuan *Fielding* (Y)

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara Reaksi dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putra Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Reaksi dan Kemampuan *Fielding* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11{,}29 + 0{,}77X_1$. Artinya Reaksi ($X_1$) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ry_1 = 0.77.

Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_1) dengan (Y)

Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel
0,77	4,34	2,6503

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t_{hitung} = 4,34 lebih besar dari t_{tabel} = 2,6503, berarti koefisien korelasi ry_1 = 0.77 adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Reaksi dan Kemampuan *Fielding* didukung oleh data penelitian, yang berarti semakin baik Reaksi akan baik pula Kemampuan *Fielding*. Koefisien determinasi Reaksi dan Kemampuan *Fielding* (ry_1^2) = 0.5929. Hasil ini berarti bahwa 59.29% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Reaksi.

2. Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putra Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan *Fielding* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10{,}29 + 0{,}79X_1$. Artinya hasil Kemampuan *Fielding* dapat diketahui atau diperkirakan dengan

menggunakan persamaan regresi tersebut jika variabel Koordinasi Mata Tangan (X_2) diketahui.

Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ry_2 = 0.79. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_2) dengan (Y)

Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel
0,79	4,67	2,6503

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t._{hitung}$ = 4.67lebih besar dari t.tabel = 2,6503 berarti koefisien korelasi ry_2 = 0.79 adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* (ry_2^2) = 0.6241 hal ini berarti bahwa 62.41% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Koordinasi Mata Tangan (X_2).

3. Hubungan antara Reaksi dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putra Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Reaksi (X_1) dan Koordinasi Mata Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0 + 0{,}47X_1 + 0{,}53X_2$. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $ry_{1\text{-}2}$ = 0.88. Koefisien korelasi ganda tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien Korelasi	F.hitung	F.tabel
0.88	19,50	3,81

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $F._{hitung}$ = 19,50 lebih besar dari F.tabel = 3,81. Berarti koefisien tersebut $ry_{1\text{-}2}$ = 0.88 adalah signifikan. Koefisien determinasi $(ry_{1\text{-}2})^2$ = 0.7744. Hal ini berarti bahwa 77.44% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Reaksi dan Koordinasi Mata Tangan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Hubungan reaksi dengan kemampuan *fielding* memiliki tingkat hubungan sebesar 59,29%
2. Hubungan koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *fielding* memiliki tingkat hubungan sebesar 62,41%
3. Hubungan reaksi dan koordinasi mata-tangan secara bersamaan dengan kemampuan *fielding* sebesar 77,44%

Kedua variabel diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding*. Berdasarkan hasil hubungan reaksi dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama dengan kemampuan *fielding* terdapat hubungan sebesar 77,44%. Hal ini menandakan terdapat faktor-faktor lain sebesar 22,56% yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding*.

Keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding* belum dapat diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti berharap agar peneliti-peneliti lain dapat mengembangkan penelitian demi kemajuan olahraga cricket di Indonesia.